

LAMPIRAN A. DATA REDUKSI

A. PROSES PERJALANAN KEPEMIMPINAN PEMILIK LIA GARMENT

Masalah yang diteliti	Narasumber			Analisis
	Ibu Mujiyem	Bapak Supriyono	Sigit Kurniadhi	
Proses kepemimpinan	<p>“Saya selalu membantu ibu saya bekerja mb sebelum berangkat sekolah, sehabis sholat subuh saya pergi ke sawah ibu saya untuk memetik bunga mawar, setelah itu saya berangkat ke sekolah dan mawar itu dijual ibu saya kepasar untuk kebutuhan makan sehari-hari, ibu saya selalu mengajari saya agar menjadi anak yang disiplin mb.(Mujiyem,19/12/2015 13.00WIB)”</p> <p>“Alhamdulillah mb saya berprestasi, saya kelas 1 saya dapat juara umum, kelas 2 saya dapat rangking 3. Dengan nilai tersebut waktu kelas 3 masuk jurusan tata buku. Saya mengikuti, saya ikut krawitan dan Pramuka dek.(Mujiyem,18/12/2015 13.00 WIB)”</p> <p>Saya waktu kerja, apa aja yang bisa saya jual dek, kaya kalau ada sprej dari Tyfountex berapa pulus dos saya beli kemudian saya</p>	<p>Saya mengenal ibu pada awal tahun 1984, ibu sosok pekerja keras (Supriyono, 22/12/201 10.00 WIB)</p>	<p>ibu itu tipe sosok yang pekerja keras, kemudian jiwa sosialnya tinggi. (Sigit, 25/12/2015 08.00 WIB)</p>	<p>1. Proses kepemimpinannya sejak kecil terbukti dengan Ibu Mujiyem sering diberi tanggung jawab oleh ibunya.</p> <p>2. Proses kepemimpinan Ibu Mujiyem ditunjang saat dia duduk di bangku sekolah beliau berprestasi dan sangat aktif di sekolahnya terbukti mengikuti beberapa ekstrakurikuler.</p> <p>3. Proses kepemimpinan ibu mujiyem terjadi dengan beliau mulai membuka usaha sebelumnya dan hal tersebut ia jadikan modal untuk membuka usaha baru</p> <p>4. Ibu Mujiyem mendapatkan ide dari sahabat untuk membuka</p>

	<p>kreditkan kepada karyawan yang kerja di PT. ADETEX, ada sisa-sisa misalkan hem, daster, baju dari perusahaan saya jual baik dari lingkungan rumah saya atau di lingkungan perusahaan.</p> <p>Walaupun saya percayakan penjualan saya percayakan kepada orang kepercayaan saya dek, orang kepercayaan saya tersebut juga seorang perempuan dek. (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB)</p> <p>“Saat itu pabrik mengalami permasalahan. Untuk ekspor sudah tidak selancar tahun-tahun sebelumnya, disitu ada yang namanya Koh Congsu, dia pemilik mobil yang saya carter untuk mengirim barang dari perusahaan baik ke Bandung atau ke Jakarta atau ke kota-kota lain, saya bicara dengan Koh Congsu untuk dicarikan usaha sampingan dan Koh Congsu menyarankan untuk membuka usaha garment (Mujiyem,</p>			<p>bisnis garment</p> <p>5. karena mendapatkan ide dari sahabat dan dia memiliki pengalaman di bidang garment selama bekerja 21 tahun akhirnya ia membuka usaha garment</p> <p>6. Ibu Mujiyem mendapatkan dukungan dari keluarga untuk membuka usaha Garment</p> <p>7. Ibu mujiyem semakin membulatkan tekatnya karena ia ingin mengangkat derajat perempuan.</p>
--	---	--	--	---

	<p>18/12/2015 13.00 WIB)”</p> <p>“Saya yakin saja mb, saya bekerja di PT. Adetex itu dulu 21 tahun jadi saya setiap hari berhubungan dengan yang namanya benang kain gitu-gitu, partner perusahaan saya juga para pengusaha garment jadi saya yakin saja, dengan pengalaman yang saya punya ini saya akan mampu membuat usaha ini, lagipula teman rekanan kerja saya dulu kebanyakan pengusaha garment jadi kalau ada masalah tinggal tanya-tanya sama teman-teman. (Mujiyem,18/12/2015 13.00)”</p> <p>“Mereka semua mendukung saya mb, dukungan mereka sangat besar dan apabila mereka tidak memberikan dukungan saya dulu juga tidak akan membuka usaha ini terutama suami saya mb (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB)”</p> <p>“lingkungan juga mensupport karena dengan usaha ini banyak masyarakat di sekitar lingkungan saya ikut bekerja dengan saya, jadi membuka lapangan pekerjaan juga mb,</p>			
--	--	--	--	--

	<p>selain itu penduduk lingkungan sini juga bisa berjualan dengan adanya usaha ini. (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB)”</p> <p>“Saya waktu kerja, apa aja yang bisa saya jual dek, kaya kalau ada sprej dari Tyfountex berapa pulus dos saya beli kemudian saya kreditkan kepada karyawan yang kerja di PT. ADETEX, ada sisa-sisa misalkan hem, daster, baju dari perusahaan saya jual baik dari lingkungan rumah saya atau di lingkungan perusahaan. Walaupun saya percayakan penjualan saya percayakan kepada orang kepercayaan saya dek, orang kepercayaan saya tersebut juga seorang perempuan dek. (Mujiyem,18/12/2015 13.00 WIB)”</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Primer Penelitian (2016)

B. Gaya Kepemimpinan Ibu Mujiyem

Masalah yang diteliti	Narasumber			Analisis
	Ibu Mujiyem	Pak Tono	Pak Supriyono	
Gaya kepemimpinan	<p>“Kepemimpinan itu menurut saya ketika kita bisa mengarahkan, mengorganisasi, dan mengatasi masalah, bisa mencari solusi kepada anak buah. Bisa memimpin berarti kita harus bisa memberikan arahan kepada anak buah dan memberikan solusi kepada karyawan. (Mujiyem,18/12/2015 13.00 WIB).”</p> <p>“Kedekatan saya dengan karyawan, karyawan saya anggap sebagai keluarga saya. Disini prinsipnya tidak ada juragan dan tidak ada karyawan, semua saya anggap keluarga, kita sama-sama bekerja, sama-sama mencari solusi. Saya berharap karyawan merasa memiliki perusahaan ini. Jadi sistemnya kekeluargaan dimana saya dan operator jahit itu tidak ada jarak antara bos dan karyawan. (Mujiyem,19/12/2015 13.00 WIB).”</p> <p>“Saya orangnya terbuka dengan karyawan, jadi saya bilang kepada</p>	<p>“Ibu memotivasi karyawan dengan caranya sendiri mb, dan cara ibu memotivasi menurut saya beda-beda, ibu selalu bisa menempatkan dirinya, misalnya karyawan A ibu bisa tau gimana cara memotivasi karyawan A tersebut, kemudian karyawan B ibu bisa tau gimana caranya memotivasi karyawan B itu, jadi ibu bisa menempatkan dan tau cara yang pas memotivasi setiap karyawan. (Tono, 23/12/2015 16.00 WIB).”</p> <p>“kita menekankan apa yang menjadi kesulitan tersebut kemudian kita cari solusinya bersama-sama mb. (Tono,25/12/2015 08.00 WIB)”</p>	<p>“Setahu saya ibu selalu saat memotivasi karyawan ibu menempatkan dirinya berada di posisi tersebut. Ibu memang sudah paham cara memotivasi orang mb, apalagi sebelum membuka usaha ini sebelumnya ibu kan juga seorang karyawan jadi ibu juga pernah berada diposisi mereka, jadi ibu juga pernah merasakan menjadi karyawan sehingga ibu lebih paham bagaimana caranya memotivasi karyawan. (Supriyono,22/12/2015 10.00 WIB).”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya kepemimpinan Ibu Mujiyem menerapkan konsep kekeluargaan sehingga antara pemilik dan karyawan saling merasa nyaman. 2. Ibu Mujiyem selalu memberikan motivasi kepada karyawan sehingga kinerja karyawan menjadi lebih baik. 3. Ibu Mujiyem selalu memberikan reward dan punishment kepada karyawan sehingga dengan demikian karyawan akan semakin rajin bekerja. 4. Ibu Mujiyem memosisikan dirinya sebagai ibu kepada karyawan sehingga karyawan merasa nyaman memiliki pemimpin seperti ibu Mujiyem 5. Ibu Mujiyem adalah pemimpin yang selalu mengatasi masalah karyawan 6. Ibu mujiyem adalah pemimpin partisipatif, ibu mujiyem selalu

	<p>karyawan order ini ongkosnya sekian, kamu harus dapat sekian. Saya terbuka agar karyawan tahu apabila karyawan bekerja malas berarti saya tidak mendapat uang lebih untuk membayar karyawan. Jadi motivasinya ya kita terbuka masalah harga, masalah ongkos jahit kepada karyawan. (Mujiyem,18/12/2015 13.00 WIB)”</p> <p>“kalau berprestasi selain gaji kita berikan bonus. (Mujiyem,18/12/2015 13.00 WIB)”</p> <p>“Kalau karyawan melakukan kesalahan saya akan menasehati karyawan tersebut dan kita arahkan, kalau karyawan tersebut kita arahkan masih mau mendengarkan akan kita pertahankan tapi kalau tidak yaudah saya keluarkan. (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB).”</p> <p>“Permasalahan pasti selalu ada mb namanya karyawan banyak dan setiap hari harus melayani mereka jadi ada-ada aja mb masalahnya. (Mujiyem, 23/12/2015 09.00 WIB)”</p> <p>“saya disini</p>			<p>melibatkan karyawan dalam setiap pengambilan keputusan.</p>
--	---	--	--	--

	<p>menerapkan sistem kekeluargaan mb, apalagi disini hampir 90% karyawannya perempuan, jadi saya lebih mengerti perasaan mereka. Saya selalu menasehati mereka seperti saya menasehati anak saya, karyawan saya masih muda-muda mb jadi kaya saya anggap anak sendiri kalau nasehatin mb. (Mujiyem, 23/12/2015 09.00 WIB)”</p> <p>“Terus disini paling sering tuh malah konflik internal antar karyawan mb, ya gimana mb padahal konflik internal bahkan rumah tangga tapi saya juga ikut turun tangan karena dibawa ke tempat kerja mb, haduh mb namanya juga berhubungan sama orang banyak ya mb jadi ada-ada aja masalahnya mb. (Mujiyem,23/12/2015 09.00 WIB)”</p> <p>“Saya diskusikan dulu kepada suami, kemudian saya diskusikan kepada kepala produksi, bagaimana solusinya. Saya bicarakan secara terbuka. (Mujiyem,18/12/2015 13.00 WIB)”</p>			
--	--	--	--	--

C. Permasalahan yang dihadapi

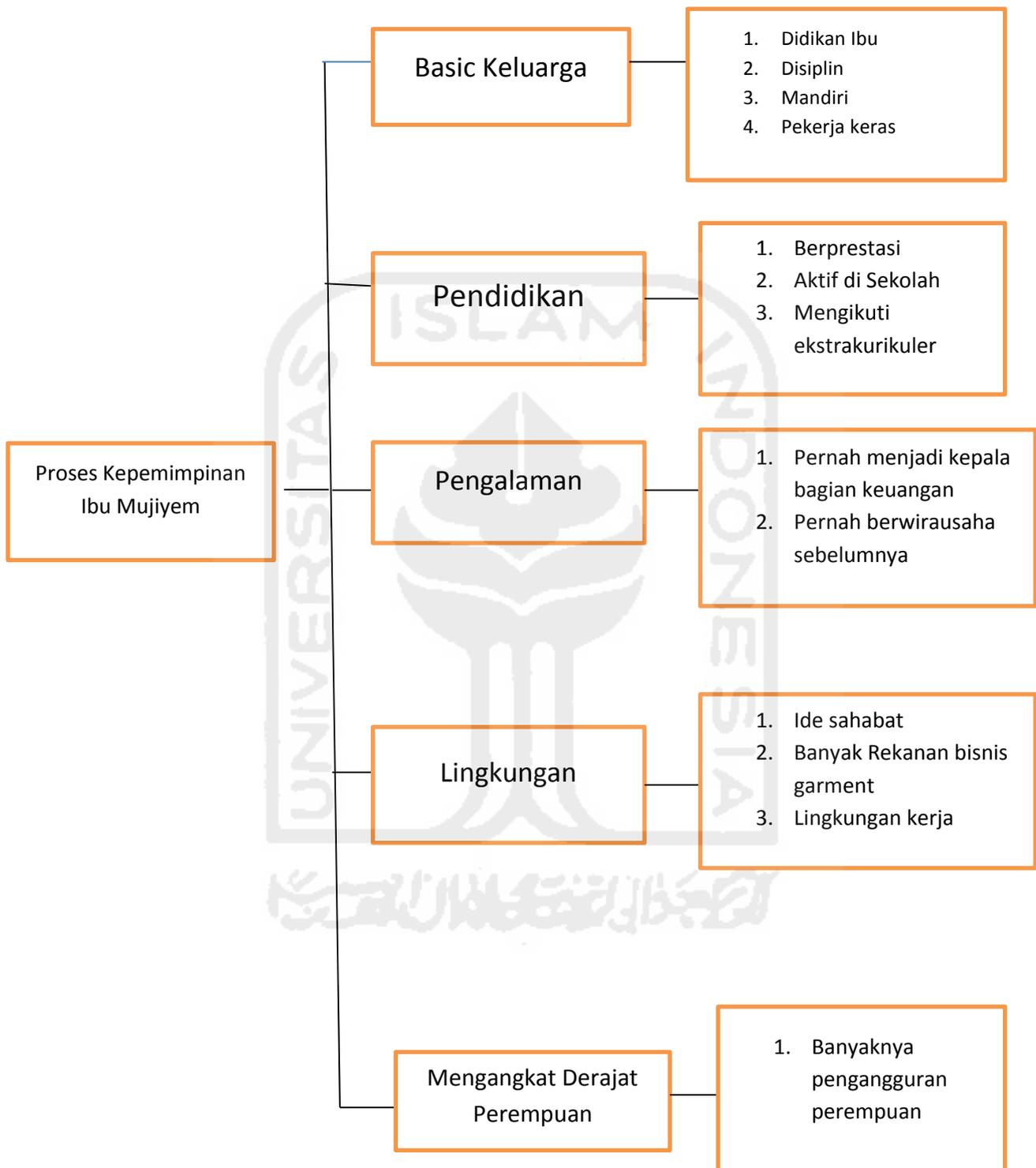
Masalah yang diteliti	Narasumber		Analisis
	Ibu Mujiyem	Pak Supriyono	
Permasalahan yang dihadapi	<p>“Ya saya dulu modal sendiri dulu mb, kan dulu ini masih kecil sekali awalnya usahanya, disaat saya rasa kok prospeknya bagus sekali kemudian saya keluar dari perusahaan, uang pesangonnya saya gunakan untuk mengembangkan usaha ini ditambah juga dengan mencari bantuan modal dari bank mb. (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB)”</p> <p>“Ya saya jalani saja mb, kesadaran diri saya saja mb, saya ini seorang istri, ibu, dan pengusaha mb, jadi waktunya dengan keluarga saya, saya sebisa mungkin melayani mereka, seperti membuatkan teh buat bapak kalau pagi, menyiapkan sarapan, setelah urusan dirumah selesai, saya langsung kerja mb, setelah urusan garment selesai waktu saya balik ke</p>	<p>“Kalau ibu saat dirumah ibu sebagai ibu rumah tangga, mengasuh anak dan kebutuhan keluarga tetapi kalau sudah di tempat usaha beliau memposisikan diri sebagai pemimpin. Menjaga kestabilan karyawan meningkatkan motivasi karyawan biar berkinerja lebih baik. (Supriyono, 22/12/2015 10.00 WIB)”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan pertama yang di hadapi Ibu Mujiyem adalah permasalahan modal 2. Permasalahan yang dihadapi Mujiyem adalah keterlambatan produksi barang karena menumpuknya order dan berdampak dengan pinalti berupa pemotongan ongkos jahit 3. Permasalahan yang dihadapi Mujiyem adalah keterlambatan pembayaran ongkos produksi padahal barang sudah dikirim, hal ini membuat telat saat memberikan

	<p>keluarga lagi mb. (Mujiyem, 23/12/2015 09.00 WIB)”</p> <p>“permasalahan ya kalau pembayaran dari buyer tidak tepat waktu jadi gajiannya harus mundur, saya kan ga enak sama karyawan, terus kalau waktunya barang harus jadi tapi belum jadi gara-gara kebanyakan order, apalagi kalau order ekspor saya bener-bener sampai pusing mb. (Mujiyem,23/12/2015)”</p> <p>“saya berikan pengertian mb, komunikasi yang baik. Kalau itu memang mendesak dan waktu tidak memungkinkan pasti karyawan juga ngerti mb, kalau masalah buyer saya memberikan pengertian kalau ini kesalahan saya tanggung jawab dan mereka juga ngerti mb, tapi konsekuensinya nanti ada pinalti. (Mujiyem,23/12/2015)”</p>		
--	--	--	--

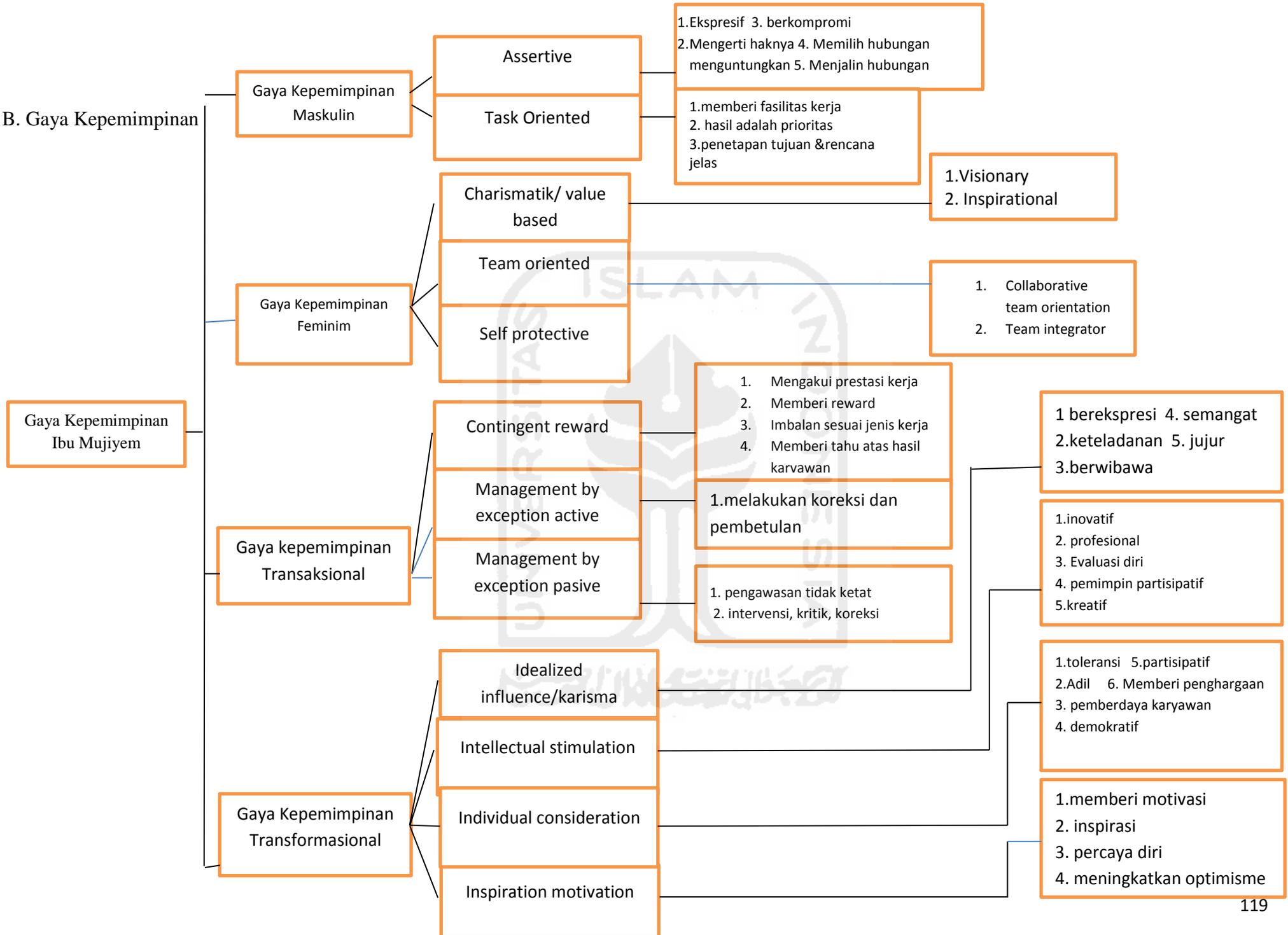
Sumber: Data Primer Penelitian (2015)

LAMPIRAN B. DATA DISPLAY

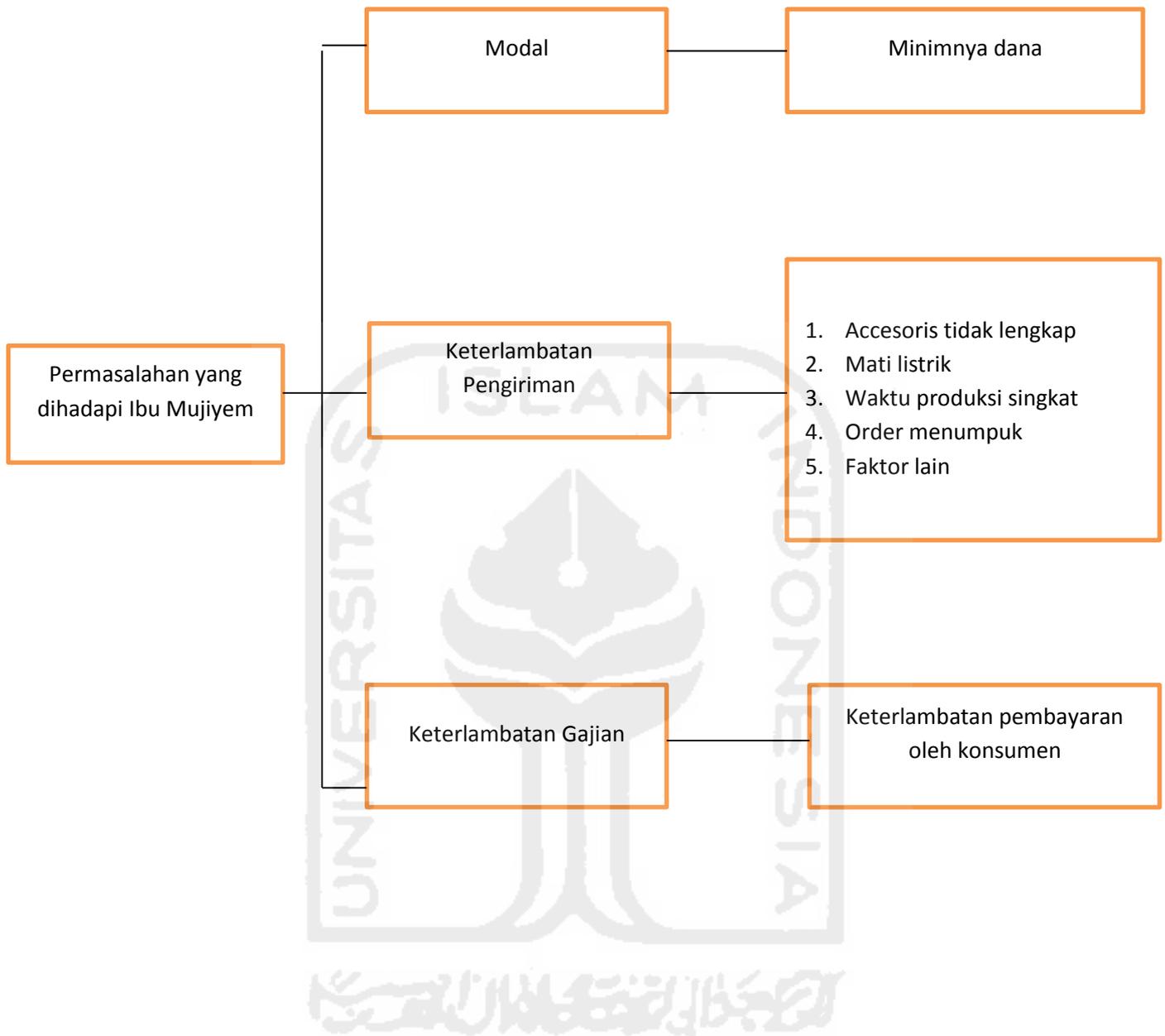
A. Proses kepemimpinan



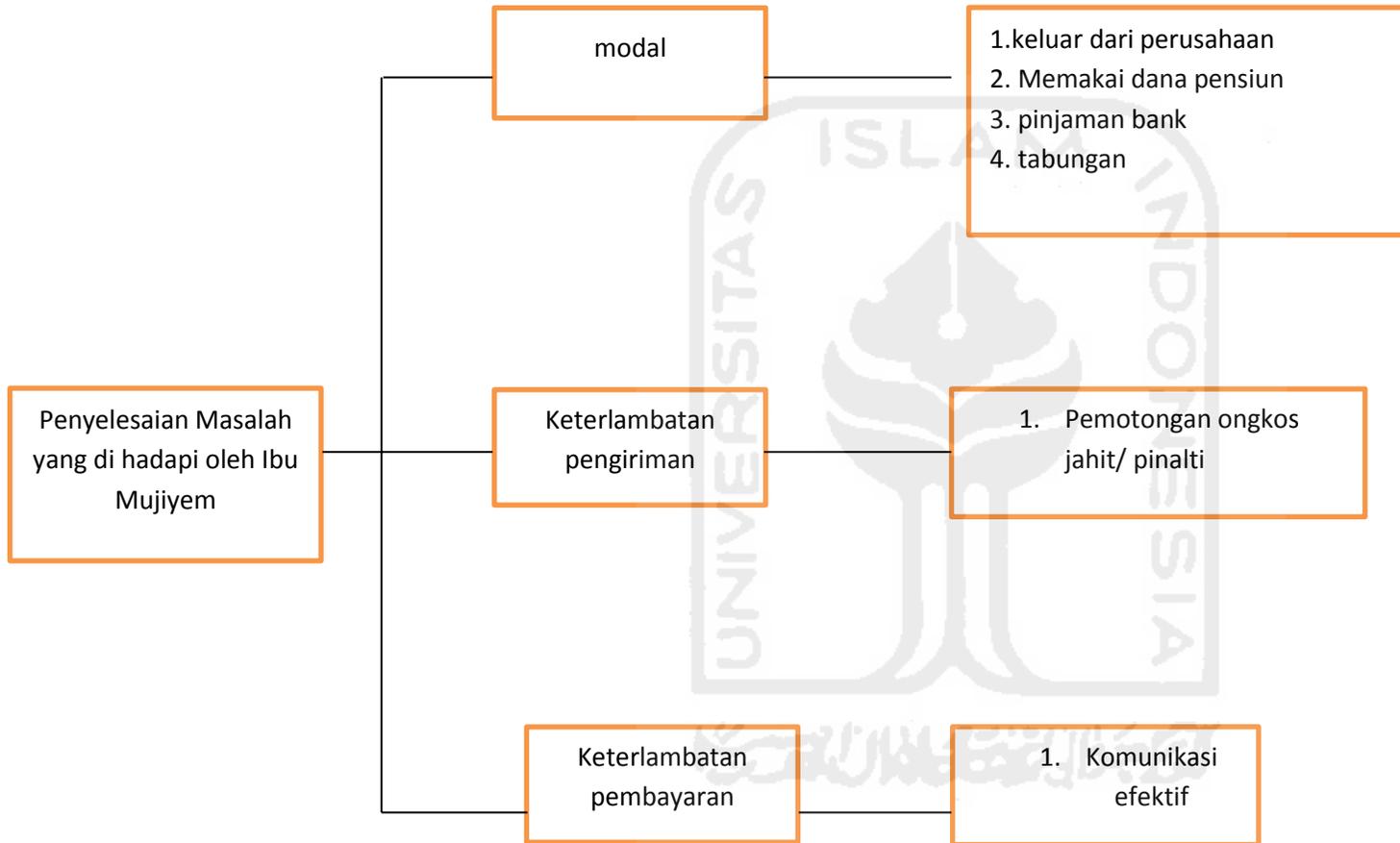
B. Gaya Kepemimpinan



C. Permasalahan yang dihadapi



D. Penyelesaian masalah yang dihadapi



LAMPIRAN C. TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara : Ibu Mujiyem (Pemilik Lia Garment)

Tanggal : 18 Desember 2015

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : Assalamualaikum bu.

Ibu Mujiyem : Wallaikumsallam dek.

Penulis : Berapa tanggal lahir ibu?

Ibu Mujiyem : 28 November 1961.

Penulis : Kapan Ibu Mujiyem menikah?

Ibu Mujiyem : Tanggal 4 april 1885 mb.

Penulis : Ibu memiliki anak pada tahun berapa bu?

Mujiyem : setahun setelah saya menikah saya memiliki anak laki-laki bernama Ari Kurniawan, yang lahir pada tanggal 4 agustus 1986, 4 tahun kemudian saya memiliki anak laki-laki lagi bernama Sigit kurniadhi yang lahir pada tanggal 20 mei 1990.

Penulis : Bagaimana latar belakang keluarga Ibu Mujiyem?

Ibu Mujiyem : Latar belakang saya, saya lahir dan dibesarkan oleh ibu saya karena bapak saya setelah saya lahir menikah lagi. Saya dibesarkan di keluarga yang sederhana. Saya memiliki seorang kakak. Saya sekolah dasar di SDN 1 Teras kemudian langsung di SMEP Teras. Kemudian melanjutkan ke SMK 1 Boyolali dan lulus pada tahun1980.

Penulis : Setelah lulus sekolah Ibu langsung bekerja?

Ibu Mujiyem : Enggak, saya lulus sekolah saya kursus. Saya kursus kalau jaman dahulu istilahnya kursus BON A dan BON B (Kurus Akuntansi), setelah itu saya

rencana mau kuliah saya ketrima di UNS tetapi karena jurusan tidak sesuai dengan keinginan pakde saya, maka saya mengundurkan diri dan menuruskan untuk kursus kemudian saya bekerja di PT. ADETEX mulai tanggal 20 April 1981 bekerja di bagian accounting.

Penulis : Ibu riwayat kecil dulu seperti bagaimana bu?

Ibu Mujiyem : sehari-hari saya seperti anak-anak yang lain, saya bantu-bantu orang tua mencari rumput, mencari air. Karena dulu susah air dek. Saya selalu membantu ibu saya bekerja mb sebelum berangkat sekolah, sehabis sholat subuh saya pergi ke sawah ibu saya untuk memetik bunga mawar, setelah itu saya berangkat ke sekolah dan mawar itu dijual ibu saya kepasar untuk kebutuhan makan sehari-hari, ibu saya selalu mengajari saya agar menjadi anak yang disiplin mb. Sejak saya kecil saya diajarkan ibu saya untuk dapat melakukan segala pekerjaan, termasuk pekerjaan laki-laki, mengingat sejak saya lahir bapak saya meninggalkan keluarga kecil saya ini. Ibu saya mengajarkan saya kedisiplinan yang tinggi sejak saat saya kecil, dan apa yang diajarkan ibu saya itu saya merasa sangat berguna sekali untuk saya sekarang ini.

Penulis : apakah Ibu sejak kecil sudah diajarkan untuk berwirausaha sejak dini?

Ibu Mujiyem : saya dulu waktu kecil saya diajari ibu saya untuk berjualan bunga di pasar kalau saya sedang libur sekolah saya sering ikut ibu saya pergi kepasar untuk berjualan tetapi kalau hari biasa saya setiap habis sholat shubuh membantu ibu saya memetik bunga disawah dan kemudian dijual ibu saya di pasar, ibu saya termasuk orang yang disiplin mb, saya mulai berminat berwirausaha itu, waktu itu saat saya masih bekerja di PT. ADETEX saya bekerja di bagian keuangan, saat itu pabrik mengalami permasalahan. Untuk ekspor sudah

tidak selancar tahun-tahun sebelumnya, disitu ada yang namanya Koh Congsu, dia pemilik mobil yang saya carter untuk mengirim barang dari perusahaan baik ke Bandung atau ke Jakarta atau ke kota-kota lain, saya bicara dengan Koh Congsu untuk dicarikan usaha sampingan dan Koh Congsu menyarankan untuk membuka usaha garment, dan kemudian saya membeli mesin 25 biji, obras 3 itik kancing 2. Dan itu adalah ide dari Koh Congsu tersebut. Saya pada tahun 86 setelah saya melahirkan anak saya yang pertama saya mengambil kursus di IMKA Surakarta saya ambil programmer.

Penulis : alasan ibu yakin membuat usaha garment ini?

Mujiyem : saya yakin saja mb, saya bekerja di PT. Adetex itu dulu 21 tahun jadi saya setiap hari berhubungan dengan yang namanya benang kain gitu-gitu, partner perusahaan saya juga para pengusaha garment jadi saya yakin saja, dengan pengalaman yang saya punya ini saya akan mampu membuat usaha ini, lagipula teman rekanan kerja saya dulu kebanyakan pengusaha garment jadi kalau ada masalah tinggal tanya-tanya sama teman-teman.

Penulis : Apakah Ibu waktu sekolah dulu berprestasi, dan mengikuti ekstra kurikuler bu?

Ibu Mujiyem : Alhamdulillah mb saya berprestasi, saya kelas 1 saya dapat juara umum, kelas 2 saya dapat ranking 3. Dengan nilai tersebut waktu kelas 3 masuk jurusan tata buku. Saya mengikuti, saya ikut krawitan dan Pramuka dek.

Penulis : Ibu dulu pernah menjadi pengusaha sewaktu muda bu?

Ibu Mujiyem : Tidak, saya mulai merintis usaha di tahu 1998 saya mempunyai karyawan 32 orang sampai tahun 2002.

Penulis : Dalam menjalani bisnis, apakah ibu pernah mengalami kegagalan?

Ibu Mujiyem : Iya mb, namanya juga pengusaha pasti pernah mengalami pasang surut. Kalau gagal engga. Kalau tagihan tidak dibayarkan itu waktu awal merintis usaha memang iya dek. Karena pekerjaan saya dapatkan dari tangan kedua. Saya mendapatkan pekerjaan dari temannya Koh Congsu yang memberikan ide untuk membuat usaha ini, orang yang memberikan order itu karena dia ada masalah keluarga dia kabur, saya kerja hampir sepuluh ribu potong pada waktu itu tidak dibayar pada awal-awal kerja.

Penulis : Selama ibu berbisnis ibu pernah mencoba bisnis apa saja?

Ibu Mujiyem : Saya waktu kerja, apa aja yang bisa saya jual dek, kaya kalau ada sprej dari Tyfountex berapa pulus dos saya beli kemudian saya kreditkan kepada karyawan yang kerja di PT. ADETEX, ada sisa-sisa misalkan hem, daster, baju dari perusahaan saya jual baik dari lingkungan rumah saya atau di lingkungan perusahaan. Walaupun saya percayakan penjualan saya percayakan kepada orang kepercayaan saya dek, orang kepercayaan saya tersebut juga seorang perempuan dek.

Penulis : Seperti apa sih bu kesukaan Ibu terhadap bisnis garment ini?

Ibu Mujiyem : Saya memang suka dengan tantangan, bisnis garment adalah pekerjaan yang banyak sekali tantangan banyak sekali permasalahan, dan saya jalani dengan senang hati, dan tantangan itu memacu saya untu lebih giat untuk pekerjaan yang lebih baik.

Penulis : setelah ibu membuka usaha garment ini apakah ibu masih bekerja di PT. Adetex?

Mujiyem : masih mb, awal saya buka buka usaha garment ini kan buat usaha sampingan soalnya perusahaan saya dulu mau bangkrut, terus pas dijalankan kok makin lama malah semakin besar dan semakin maju dan saya berfikir

kalau usaha ini harus difikirkan baik-baik soalnya ini sangat berpeluang dan berpotensi, saya merasa usaha ini memerlukan banyak perhatian saya akhirnya pada tahun 2002 saya memutuskan untus pensiun dini dari kantor dan saya lebih berkonsentrasi menggarap bisnis ini, bahkan saya memakai pesangon saya untuk membesarkan bisnis ini mb.

Penulis : Cita-cita Ibu sewaktu kecil apa?

Ibu Mujiyem : Cita-cita saya waktu kecil saya ingin menjadi guru.

Penulis : Bagaimana dukungan orang-orang disekitar ibu saat memulai usaha garment?

Ibu Mujiyem : Mereka semua mendukung saya mb, dukungan mereka sangat besar dan apabila mereka tidak memberikan dukungan saya dulu juga tidak akan membuka usaha ini terutama suami saya mb..

Penulis : Siapa yang mendorong ibu membuka bisnis ini?

Ibu Mujiyem : Ya Koh Congsi itu dan keluarga memberikan dukungan.

Penulis : Jadi awalnya membuka usaha ini karena tempat bekerja Ibu sebelumnya sudah mau tutup ya bu?

Ibu Mujiyem : bukan mau tutup, tapi perusahaan tempat saya bekerja dulu adalah perusahaan pemintalan benang dan semua produksi di ekspor keluar negeri. Setelah di China dan Pakistan banyak bermunculan pabrik-pabrik baru otomatis penjualan benang di tempat saya kerja berkurang dan turun drastis karena harga lebih murah di China, Pakistas, Bangladesh. Disana kapasnya engga impor kaya kita di indonesia.

Penulis : jadi ibu membuka usaha ini karena keadaan yang ada?

Ibu Mujiyem : Ya, saya merasa bekerja tidak menyenangkan tahun-tahun sebelumnya. Saya sudah berfikir untuk usaha sendiri dan ada dukungan dari teman dan keluarga sehingga saya jalankan bisnis ini.

Penulis : ada tidak bu masalah dalam modal dalam menjalankan bisnis?

Ibu Mujiyem : Ada mb dulu kekurangan Modal

Penulis : Cara penyelesaiannya gmna bu?

Penulis : pinjam bank, pake uang pensiun, saya keluar dari perusahaan dan tabungan mb

Penulis : Hal apa yang paling berkesan selama ibu menjadi seorang pemimpin?

Ibu Mujiyem : yang menjadi pemimpin paling berkesan apabila saya menjalankan bisnis ini dapat mengirim barang tepat waktu, bayar gaji karyawan tepat waktu, misalkan ada kerjaan ekspor bisa ekspor tepat pada waktunya dan tidak telat itu adalah hal yang paling mengesankan buat saya sebagai pemimpin garment.

Penulis : apakah Ibu sudah memiliki keahlian memimpin sejak kecil?

Ibu Mujiyem : Tidak, saya merasa memimpin ketika saya bekerja di PT. ADETEX, di perusahaan itu saya bekerja sebagai kepala bagian keuangan. Disitu saya belajar untuk memimpin karyawan, bagaimana cara berorganisasi, dan bagaimana cara menghadapi masalah dan itu saya terapkan di usaha saya sekarang ini.

Penulis : Jadi di pekerjaan Ibu dulu, Ibu juga seorang pemimpin ya bu?

Ibu Mujiyem : Iya dek, saya dulu seorang kepala bagian keuangan.

Penulis : bu, menurut ibu apa yang menarik dari usaha garment ini bu?

Ibu Mujiyem : saya sangat suka tantangan, dan usaha garment ini memberikan saya banyak tantangan.

Penulis : apa yang ingin ibu capai dari usaha garment ini?

Ibu Mujiyem : selain mendapat keuntungan, saya ingin mensejahterakan keluarga saya, karyawan saya dan ingin mensejahterakan lingkungan.

Penulis : peran keluarga dalam pemilihan usaha ini bu?

Ibu Mujiyem : peran keluarga, keluarga saya selalu mensuport dalam usaha saya.
: bagaimana dengan peran lingkungan bu?

Ibu Mujiyem : lingkungan juga mensuport karena dengan usaha ini banyak masyarakat di sekitar lingkungan saya ikut bekerja dengan saya, jadi membuka lapangan pekerjaan juga mb, selain itu penduduk lingkungan sini juga bisa berjualan dengan adanya usaha ini.

Penulis : apabila perusahaan tempat ibu bekerja dulu tidak mengalami masalah ibu apakah tetap membuka usaha ini?

Ibu Mujiyem : saya membuka usaha ini karena terdesak keadaan mb, waktu itu perusahaan tempat saya bekerja sudah mau bangkrut karena kalah dengan perusahaan dari luar negeri, sementara saya harus tetap mendapatkan uang untuk bertahan hidup, setelah saya berkonsultasi dengan Koh Congsu kemudian saya membuka usaha garment ini dan alhamdulillah bertahan hingga sekarang.

Penulis : kemudian kenapa ibu memilih usaha garment bu?

Ibu Mujiyem : saya dulu bekerja di perusahaan pemintalan benang mb, jadi pertemanan saya dilingkungan garment, kemudian disaat perusaah mulai bangkrut saya bertanya kepada Koh Congsu untuk usaha apa yang bisa saya kerjakan dirumah dan Koh Congsu mengatakan usaha garment, hehehe ya mungkin kenapa memilih usaha ini karena dulu lingkungan saya berada di lingkungan orang-orang yang bergelut di bidang garment ini mb.

Penulis : apakah hanya lingkungan bu yang akhirnya memberanikan ibu membuka usaha ini?

Ibu Mujiyem : engga dong mb, saya merasa saya berani membuka usaha ini karena saya memiliki pengalaman di bidang garment mb, saya bekerja di perusahaan itu dulu 21 tahun jadi pengalaman saya alhamdulillah lumayan banyak mb, saya juga tidak berani membuka suatu usaha apabila saya tidak memiliki kesenangan atau pengalaman di bidang usaha yang akan saya tekuni.

Penulis : pada saat membuka usaha ini apa ibu tidak takut dengan pesaing bu?

Ibu Mujiyem : saya dulu membuka usaha ini waktu itu diboyolali masih sedikit sekali garment di boyolali, jadi belum ada pesaing sama sekali, makanya saya melihat ada peluang di bisnis ini, alhamdulillah feeling saya dulu tepat untuk membuka usaha ini mb, hehehe

Penulis : ibu dari ibu mujiyem dulu bekerja sebagai apa bu?

Ibu Mujiyem : ibu saya dulu selain petani juga berjualan di pasar.

Penulis : saat Ibu Mujiyem masih kecil apakah ibu diajarkan untuk menjadi seorang pedagang seperti ibunda ibu?

Ibu Mujiyem : iya karena saya diajarkan ibu saya untuk membantu berjualan bunga.

Penulis : Bagaimana pendapat Ibu tentang kepemimpinan?

Ibu Mujiyem :Kepemimpinan itu menurut saya ketika kita bisa mengarahkan, mengorganisasi, dan mengatasi masalah, bisa mencari solusi kepada anak buah. Bisa memimpin berarti kita harus bisa memberikan arahan kepada anak buah dan memberikan solusi kepada karyawan.

Penulis :Ibu, Karakter atau sifat seperti apa yang harus dimiliki sebagai seorang pemimpin?

Ibu Mujiyem : Pertama, Harus tegas, sabar dan harus bisa memotivasi orang dan seorang pemimpin harus bisa mengarahkan karyawan.

Penulis : Selama ibu menjadi seorang pemimpin, kesulitan apa yang di hadapi ibu ketika ibu menjadi seorang pemimpin?

Ibu Mujiyem : kesulitan dibisnis ini, para penjahit susah diarahkan, semua kembali ke SDM yang rendah, kebanyakan para penjahit pendidikannya rendah, jadi ketika mereka merasa pintar atau sudah mahir mereka akan sulit untuk diarahkan.

Penulis : Bagaimana Ibu menjadi seorang pemimpin?

Ibu Mujiyem : semua awalnya harus mempunyai kemauan untuk bekerja, mau mencoba dan yang penting memberi motivasi kepada karyawan.

Penulis : Bagaimana kedekatan ibu dengan karyawan?

Ibu Mujiyem : Kedekatan saya dengan karyawan, karyawan saya anggap sebagai keluarga saya. Disini prinsipnya tidak ada juragan dan tidak ada karyawan, semua saya anggap keluarga, kita sama-sama bekerja, sama-sama mencari solusi. Saya berharap karyawan merasa memiliki perusahaan ini. Jadi sistemnya kekeluargaan dimana saya dan operator jahit itu tidak ada jarak antara bos dan karyawan.

Penulis : Bagaimana cara ibu memotivasi karyawan agar bekerja lebih baik dan berprestasi?

Ibu Mujiyem : Saya orangnya terbuka dengan karyawan, jadi saya bilang kepada karyawan order ini ongkosnya sekian, kamu harus dapat sekian. Saya terbuka agar karyawan tahu apabila karyawan bekerja malas berarti saya tidak mendapat uang lebih untuk membayar karyawan. Jadi motivasinya ya kita terbuka masalah harga, masalah ongkos jahit kepada karyawan.

- Penulis : apakah ibu memberikan reward atau kompensasi kepada karyawan?
- Ibu Mujiyem : Ya tentu, jika dia berprestasi selain gaji kita berikan bonus.
- Penulis : bagaimana cara ibu memberikan dukungan kepada karyawan agar karyawan tersebut bekerja secara maksimal?
- Ibu Mujiyem : dukungannya karyawan saya anggap sebagai keluarga, jadi mereka merasa bekerja di keluarganya. Saya terbuka masalah untung rugi kepada karyawan.
- Penulis : apakah ibu memberikan punishment kepada karyawan?
- Ibu Mujiyem : iya, kalau karyawan melakukan kesalahan saya akan menasehati karyawan tersebut dan kita arahkan, kalau karyawan tersebut kita arahkan masih mau mendengarkan akan kita pertahankan tapi kalau tidak yaudah saya keluarkan.
- Penulis : bagaimana kalau ada karyawan yang tidak masuk kerja?
- Ibu Mujiyem : kita sistemnya kekeluargaan, tapi kalau tidak masuk harus memberi tahu sebelumnya dan harus memberikan ijin kepada saya atau surat ijinnya dititipkan kepada temannya.
- Penulis : bagaimana cara ibu mengambil sebuah keputusan?
- Ibu Mujiyem : Saya diskusikan dulu kepada suami, kemudian saya diskusikan kepada kepala produksi, bagaimana solusinya. Saya bicarakan secara terbuka.
- Penulis : bagaimana keterlibatan karyawan dalam pengembangan usaha?
- Ibu Mujiyem : saya meminta karyawan untuk bekerja lebih baik, jangan suka izin dan saya beri motivasi, karena apabila usaha berkembang semua berdampak baik pula kepada karyawan.
- Penulis : apakah karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan?
- Ibu Mujiyem : Tidak semua karyawan saya libatkan dalam pengambilan keputusan, hanya karyawan tertentu seperti kepala produksi, dan suami saya yang selalu saya

libatkan dalam segala pengambilan keputusan tetapi keputusan utama tetap ditangan saya.

Penulis : Apa reaksi karyawan kalau ibu mengalami kesulitan?

Ibu Mujiyem : karyawan memiliki empati kepada saya, karena dari awal kita sistemnya terbuka jadi apabila saya memiliki kesulitan seperti belum dapat transferan untuk membayar gaji karyawan mereka juga mengerti dan bersedia untuk pembayaran gajinya diundur.

Penulis : kalau karyawan malas bekerja apa yang akan ibu lakukan?

Ibu Mujiyem : akan saya panggil, saya beri pengarahan, saya beri tahu kerugian apa kalau karyawan tersebut malas bekerja, saya arahkan dan saya berikan penyelesaiannya.

Penulis : bagaimana sikap karyawan terhadap ibu apabila ibu sedang tidak ada di di garment?

Ibu Mujiyem : garment itu kan di target sehari harus dapat berapa, lagian di garment saya ada pengawas dan kepala produksi jadi kalau saya tidak di tempat usaha karyawan tetap bekerja seperti biasanya karena mereka sadar akan kewajiban mereka.

Penulis : bagaimana cara ibu menjaga hubungan terhadap karyawan?

Ibu Mujiyem : komunikasi saya dengan karyawan sangat baik, semua kembali lagi ke kekeluargaan. Saya anggap karyawan itu keluarga saya.

Penulis : sikap karyawan terhadap ibu sebagai pemimpin perempuan?

Ibu Mujiyem : karyawan menghormati, karyawan tidak terlalu memusingkan dengan pemimpin laki-laki dan perempuan malah karyawan merasa kalau lebih nyaman apabila di pimpin oleh seorang pemimpin perempuan.

Penulis : jadi menurut ibu pemimpin laki-laki dan perempuan sama saja?

Ibu Mujiyem : iya mb sama saja, hehehe

Penulis : bagaimana cara ibu melindungi karyawan bu?

Ibu Mujiyem : saya selalu mendengarkan suara karyawan mb, sampai kadang masalah rumah tangga karyawan ceritakan kepada saya, kapa yang karyawan butuhkan kalau saya mampu saya akan bantu, tergantung apa masalah karyawan tersebut mb.

Penulis : bu, menurut ibu adil itu bagaimana?

Ibu Mujiyem : adil itu susah ya mb, adil menurut saya belum tentu adil menurut orang lain, jadi adil bagi saya itu belum tentu diterima adil bagi karyawan mb.. definisi adil itu sulit mb

Penulis : bagaimana cara ibu menjawab kritikan tentang kinerja ibu dari karyawan.

Ibu Mujiyem : saya terima mb, selama kritikan itu membangun saya harus memperbaiki diri. Karena kritikan itu sebenarnya yang membuat kita sukses.

Penulis : bu kenapa bisa ada keterlambatan pengiriman?

Ibu Mujiyem : Banyak faktor ya mb, kaya mati lampu, accesoris tidak lengkap, waktu singkat, dll.

Penulis : apabila ada karyawan yang mengatakan kepemimpinan ibu keras?

Ibu Mujiyem : selama ini belum ada yang mengatakan kepemimpinan saya keras mb jadi saya belum pernah mendapatkan kritikan seperti itu jadi saya tidak bisa menjelaskan hehehehe (sambil tertawa)

Penulis : bagaimana cara ibu membuat karyawan merasa nyaman?

Ibu Mujiyem : karyawan saya anggap keluarga saya sendiri mb jadi karyawan merasa nyaman kerja disini.

Penulis : bagaimana cara ibu memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berinovasi?

Ibu Mujiyem : selama karyawan itu mau maju saya akan hargai, tapi perusahaan garment ini karyawan hanya menerima order dari orang yang memberikan pekerjaan mb, jadi mungkin tidak berinovasi tapi karyawan mendapatkan lebih banyak keahlian menjahit untuk menyelesaikan jaitan pakaian secara cepat.

Penulis : bagaimana cara ibu membantu karyawan saat menghadapi kesulitan bekerja?

Ibu Mujiyem : hehehehe, sebenarnya saya tidak bisa menjahit mb jadi kalau ada kesulitan karyawan nanti akan dibantu oleh pengawas dan kepala produksi.



Wawancara : Ibu Mujiyem (Pemilik Lia Garment)

Tanggal : 20 Desember 2015

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : ibu dulu saat bekerja di perusahaan sebagai kepala bagian keuangan ya bu?

Ibu Mujiyem : iya mb saya dulu di PT. ADETEX saya bekerja dibagian kepala bagian keuangan mb

Penulis : apakah dari awal ibu masuk perusahaan ibu sudah menjadi kepala bagian keuangan?

Ibu Mujiyem : engga mb, saya awal masuk PT. ADETEX itu saya bekerja di bagian accounting mb, saya bagian pembukuan.

Penulis :berarti ibu dulu sebelum menjadi kepala bagian keuangan ibu bekerja di bagian accounting dan ibu di bagian pembukuan ya bu?

Ibu mujiyem : iya mb

Penulis : kemudian bagaimana ibu kemudian bisa menjadi kepala bagian keuangan bu?

Ibu Mujiyem : saya dulu kata pak bos kerjanya bagus mb, terus saya disuruh kursus komputer sama disuruh kursus BON A sama BON B (kursus akuntansi) kemudian ketika skill saya menurut bos sudah memumpuni saya diangkat menjadi kepala bagian keuangan mb, alhamdulillah banget mb saya dulu

Penulis : jadi perusahaan memiliki peran penting ya bu, sehingga ibu bisa menjadi seorang kepala bagian keuangan?

Ibu Mujiyem : iya mb memiliki peran penting, apalagi bos saya dulu, beliau sangat membantu karir saya dulu di PT. ADETEX mb.

Penulis : bagaimana perasaan ibu dulu saat dipercaya menjadi kepala bagian keuangan?

Ibu Mujiyem : senang mb, apalagi saya dulu orang ga punya mb, mau sekolah aja susah, terus diberi kepercayaan sebesar ibu mb.

Penulis : bagaimana cara ibu menjaga kepercayaan dalam mengemban tugas ini bu?

Ibu Mujiyem : ya saya bekerja sebaik mungkin untuk PT.ADETEX mb

Penulis : dalam menjalankan tugas sebagai salah satu pimpinan di PT. ADETEX dulu kesulitan ibu?

Ibu Mujiyem : kesulitannya standar sih mb, saya paling Cuma cek-cek data keuangan sama input di komputer jadi kesulitan masih bisa saya tangani.

Penulis : selama ibu menjadi pemimpin di PT. ADETEX apa yang membuat ibu terkesan?

Ibu Mujiyem : dulu saya sering sekali mb dititipkan lamaran dari orang-orang, saya seneng aja mb, apalagi di PT. Adetex mayoritas pekerjanya adalah seorang perempuan, saya kaya ada kebanggaan dari dalam diri saya sendiri kalau bisa membantu orang kerja apalagi perempuan,saya suka kasihan kalau melihat perempuan hanya diam dirumah dan tiap hari harus mengangkat tangan untuk meminta nafkah suami, memang itu sudah tanggung jawab suami, tapi kalau perempuan itu mandiri pasti dia akan merasakan kebanggaan dari dalam dirinya. makanya saya membuat usaha garment ini karena saya sedih mb kalau liat orang nganggur apalagi perempuan-perempuan gitu, saya ajak ke garment saya, saya ajarin jahit biar bisa mendapatkan gaji buat nambah pemasukan rumah tangga.

Wawancara : Ibu Mujiyem (Pemilik Lia Garment)

Tanggal : 23 Desember 2015

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : Permasalahan apa saja yang dihadapi selama mengelola bisnis Garment?

Ibu Mujiyem : permasalahan ya kalau pembayaran dari buyer tidak tepat waktu jadi gajiannya harus mundur, saya kan ga enak sama karyawan, terus kalau waktunya barang harus jadi tapi belum jadi gara-gara kebanyakan order, apalagi kalau order ekspor saya bener-bener sampai pusing mb.

Penulis : kalau permasalahan dengan karyawan bu?

Ibu Mujiyem : Permasalahan pasti selalu ada mb namanya karyawan banyak dan setiap hari harus melayani mereka jadi ada-ada aja mb masalahnya.

Penulis : Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi?

Ibu Mujiyem : saya berikan pengertian mb, komunikasi yang baik. Kalau itu memang mendesak dan waktu tidak memungkinkan pasti karyawan juga ngerti mb, kalau masalah buyer saya memberikan pengertian kalau ini kesalahan saya tanggung jawab dan mereka juga ngerti mb, tapi konsekuensinya nanti ada pinalti.

Penulis : bagaimana kalau menyelesaikan masalah dengan karyawan bu?

Ibu Mujiyem : saya disini menerapkan sistem kekeluargaan mb, apalagi disini hampir 90% karyawannya perempuan, jadi saya lebih mengerti perasaan mereka. Saya selalu menasehati mereka seperti saya menasehati anak saya, karyawan saya masih muda-muda mb jadi kaya saya anggap anak sendiri kalau nasehatin mb.

Penulis : pinalti seperti apa bu?

Ibu Mujiyem : ya pembayarannya dipotong mb, jatuhnya malah rugi mb

Penulis : Bagaimana tanggapan ibu terhadap pesaing dari bisnis ini?

Ibu Mujiyem : ya namanya pesaing pasti ada mb, tapi selama kita mengutamakan kualitas walaupun banyak pesaing saya yakin pasti buyer balik ke kita kok mb, lagian kalau banyak garment saya malah senang mb kan bisa mengurangi pengangguran mb.

Penulis : Apa saja kesalahan yang sering dilakukan karyawan dalam pengelolaan bisnis ini?

Ibu Mujiyem : kesalahan sih ya itu mb, mungkin selama ini saya membuat karyawan nyaman kerja disini jadi kadang mereka membuat kesalahan seperti barang yang seharusnya belum waktunya dikerjakan sudah dikerjakan, kemudian barang yang seharusnya dikerjakan dan harus dikirim malah belum dikerjakan, salah paham gitu mb, terus salah jahit, mereka telat terus keluar tanpa pemberitahuan, terus disini paling sering tuh malah konflik internal antar karyawan mb, ya gimana mb padahal konflik internal bahkan rumah tangga tapi saya juga ikut turun tangan karena dibawa ke tempat kerja mb, haduh mb namanya juga berhubungan sama orang banyak ya mb jadi ada-ada aja masalahnya mb.

Penulis : Bagaimana pandangan ibu terhadap perempuan sebagai pemimpin?

Ibu Mujiyem : bagus ya mb, jaman sekarang kan udah beda sama jaman dulu ya mb, sekarang sudah banyak perempuan yang bekerja di perusahaan-perusahaan besar, bahkan menjadi pemimpin. Menurut saya malah kasian kalau perempuan itu hanya dirumah mb, perempuan jaman sekarang harus bisa mandiri mb.

Penulis : Bagaimana tanggapan ibu terhadap perempuan yang tugasnya hanya sebagai ibu rumah tangga?

Ibu Mujiyem : kalau itu optional ya mb, mereka kan yang menentukan sendiri mau menjadi ibu rumah tangga atau wanita karir, jadi rasanya saya sebagai wanita kurang etis kalau harus menjudge ibu rumah tangga, kan ibu rumah tangga itu juga capek sekali mb, tapi kalau saya di tawari menjadi ibu rumah tangga saya gamau mb, jadi tanggapan saya ya saya kurang setuju. Kan semua balik ke perempuan itu mb

Penulis : Apakah ibu pernah mengalami kekerasan selama memimpin?

Ibu Mujiyem : tidak pernah mb, saya rasa di jaman sudah se modern ini sudah jarang ya mb yang melakukan kekerasan kaya gitu.

Penulis : Bagaimana tanggapan ibu mengenai perempuan tidak dapat memimpin?

Ibu Mujiyem : hmm menurut saya perempuan itu pasti memimpin mb, pertama pasti dia memimpin dirinya sendiri, mengendalikan dirinya sendiri, kemudian menjadi leader di keluarganya, memberi arahan kepada anak-anaknya, kemudian kalau perempuan itu mau membuka bisnis dia menjadi pemimpin di bisnisnya itu, jadi dari hal yang paling sederhana sebenarnya perempuan sudah menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

Penulis : Bagaimana tanggapan ibu mengenai tugas perempuan hanya melayani suami?

Ibu Mujiyem : saya kurang setuju ya mb, perempuan itu tidak hanya melayani suami, tapi juga melayani anak, melayani orang tua, kita punya teman itu juga sama saja melayani loh mb.

Penulis : Apakah ibu pernah mengalami diskriminasi lingkungan selama memimpin?

Ibu Mujiyem : tidak pernah mb, kan usaha saya jadi satu sama rumah, lagian sejak saya lahir sampai sekarang saya tinggal disini jadi saya sudah sangat kenal dengan lingkungan disini sejak saya kecil mb.

Penulis : Bagaimana cara ibu menyikapi peran kerja ganda?

Ibu Mujiyem : ya saya jalani saja mb, kesadaran diri saya saja mb, saya ini seorang istri, ibu, dan pengusaha mb, jadi waktunya dengan keluarga saya, saya sebisa mungkin melayani mereka, seperti membuatkan teh buat bapak kalau pagi, menyiapkan sarapan, setelah urusan dirumah selesai, saya langsung kerja mb, setelah urusan garment selesai waktu saya balik ke keliarga lagi mb.



Wawancara : Ibu Mujiyem (Pemilik Lia Garment)

Tanggal : 24 Desember 2015

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : Ibu, bagaimana proses awal mendirikan usaha Garment ini?

Ibu Mujiyem : ya kan saya dulu kerja di PT. ADETEX mb, perusahaan saya dulu itu perusahaan pemintalan benang mb, jadi lingkungan pertemanan dulu ya ga jauh-jauh dari usaha benang, jahit sama kain mb, kemudian waktu perusahaan mau bangkrut saya memutuskan membuat usaha dan teman saya mengusulkan membuat usaha ini dan saya juga menyetujui, mengingat saya kerja di perusahaan yang dulu itu selama 21 tahun mb jadi saya sudah kenyang kalau masalah benang-benang gitu mb.

Penulis : Kapan Ibu mendirikan bisnis ini?

Ibu Mujiyem : tahun 1998 mb

Penulis : Apa alasan ibu memilih usaha ini?

Ibu Mujiyem : ya karena lingkungan kerja saya dulu ga jauh-jauh dari sekitaran benang, kain gitu-gitu mb, waktu saya memutuskan membuat usaha dan saya menanyakan rekanan kantor saya usaha apa ya yang bagus gitu mesti mereka juga bakal menyarankan garment, karena lingkungannya emang udah dilingkungan garment mb.

Penulis : Bagaimana membuat bisnis Garment menjadi besar?

Ibu Mujiyem : ya saya konsisten di kualitas jahitan mb yang beda sama tempat-tempat lain, kami jahitannya lebih baik dari yang lain mb, jadi untuk ongkos jahit pun kami agak sedikit lebih tinggi mb.

Penulis :Kemudian, Bagaimana kemampuan membentuk modal? Untuk mengembangkan usaha kan membutuhkan modal yang besar bu?

Ibu Mujiyem : ya saya dulu modal sendiri dulu mb, kan dulu ini masih kecil sekali awalnya usahanya, disaat saya rasa kok prospeknya bagus sekali kemudian saya keluar dari perusahaan, uang pesangonnya saya gunakan untuk mengembangkan usaha ini ditambah juga dengan mencari bantuan modal dari bank mb.

Penulis :Ibu, Bagaimana cara ibu memasarkan bisnis ini, maksudnya strategi pemasarannya?

Mujiyem : kami kan Cuma membuat berdasarkan order ya mb, jadi kami tidak memasarkan produk tapi kami mencari buyer mb, biasanya sih kami beri kepuasan kepada buyer nanti kalau mereka puas kan bisa kesebar sendiri dari mulut ke mulut mb, terus saya juga sudah punya banyak rekanan bisnis dibidang garment ini sejak saya masih bekerja di perusahaan dulu mb, jadi kalau saya membutuhkan order saya tinggal minta kepada perusahaan-perusahaan garment yang besar untuk memberikan order kepada saya mb, saya berikan sample jahitan dulu nanti kalau mereka menerima kita lakukan kerja sama mb.

Penulis : Bagaimana cara Ibu Mujiyem mempertahankan bisnis ini?

Ibu Mujiyem : saya mengutamakan kualitas jahitan ya mb, kalau saya mengelola bisnis garment ini tapi saya tidak memiliki kualitas jahit yang bagus sulit rasanya bertahan sejauh ini mb, kan kualitas itu yang menentukan umur hidup suatu usaha mb

Penulis : apakah ibu memiliki segmen pasar yang dituju bu?

Ibu Mujiyem : engga sih mb, semua pasar saya tuju mb, yang penting harganya cocok, hehehe

Penulis : dari dulu awalnya ibu membuka usaha ini, sampai sekarang apakah ada yang dirubah bu? Seperti adakah modifikasi usaha bu?

Ibu Mujiyem : ya pasti ada yang dirubah ya mb, kalau usaha garment gini kan usaha tentang keahlian ya mb, makin lama kan makin ahli kan mb, paling yang dirubah gimana biar jahitnya lebih cepat kemudian biar menghemat benang, hemat waktu gitu mb, biar hasilnya lebih banyak dan waktunya lebih efisien mb.

Penulis : Apakah disini semua mesin sudah menggunakan mesin besar bu? Apakah dari dulu sudah seperti ini?

Ibu Mujiyem : engga mb, saya awal memulai usaha ini menggunakan mesin kecil-kecil itu mb kayak mesin jahit butterfly itu mb, alhamdulillah sekarang mesin saya sudah mesin yang besar semua mb

Penulis : Bagaimana peran dan dukungan keluarga dalam pengembangan bisnis?

Ibu Mujiyem : keluarga pastinya mendukung ya mb, suami dan anak-anak mendukung mb

Penulis : Masalah apa saja yang dihadapi dalam pengembangan bisnis ini?

Ibu Mujiyem : masalah yang dihadapi ya kalau buyer telat bayar mb padahal kan gajian ga boleh telat kan ya mb, hehehe kemudian kalau ada order yang ekspor sudah waktunya kirim tapi jahitan belum selesai gitu mb yang bikin saya pusing mb, hehehe

Penulis : Bagaimana dukungan karyawan terhadap pengembangan bisnis ini?

Ibu Mujiyem : karyawan sangat mendukung, tanpa mereka saya bukan apa-apa mb.

Wawancara : Bapak Supriyono (Suami Ibu Mujiyem)

Tanggal : 22 desember 2015

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : Kapan bapak menikah dengan Ibu Mujiyem?

Pak Supriyono: Tahun 1985

Penulis : kapan bapak mulai mengenal Ibu?

Pak Supriyono: Pada tahun awal 1884

Penulis : Perkenalannya bagaimana ya pak?

Pak Supriyono : Di suatu tempat, saya di kenalkan teman mb, saya dulu satu kost sama rekanan kantor Ibu, waktu teman saya sakit Ibu menengoknya dan di kost itu saya bertemu dengan Ibu, kemudian saya minta untuk dikenalkan, hehehe

Penulis : Apa yang bapak ketahui tentang Ibu pak?

Pak Supriyono : Ibu itu pekerja keras, waktu dulu ibu pekerja di perusahaan pemintalan benang di PT. Adetex sebelum membuka usaha ini. Ibu walaupun sebagai pengusaha dia juga tetap menjadi ibu rumah tangga yang mengurus anak-anak, ibu bijaksana dalam mengatasi masalah mb.

Penulis : Bagaimana pandangan bapak terhadap kepemimpinan ibu?

Pak Supriyono : Selama ini, ibu bergaul dengan karyawan dengan baik, karyawan dianggap keluarga sendiri ibu menerapkan kepemimpinan seperti layaknya keluarga, ibu tegas terhadap karyawan dan ibu selalu mengarahkan mana yang baik kepada karyawan, mensupport dan memberikan motivasi kepada karyawan.

Penulis : bagaimana sosok ibu saat dirumah dan saat ibu menjadi seorang pemimpin di tempat usaha?

Pak Supriyono : kalau ibu saat dirumah ibu sebagai ibu rumah tangga, mengasuh anak dan kebutuhan keluarga tetapi kalau sudah di tempat usaha beliau memposisikan diri sebagai pemimpin. Menjaga kestabilan karyawan meningkatkan motivasi karyawan biar berkinerja lebih baik.

Penulis : apakah ada masalah selama ibu menjadi seorang pemimpin usaha?

Pak Supriyono :Permasalahan selalu ada biasanya telat dalam proses pengiriman barang dan telat saat pembayaran, selama ini saya rasa persalahannya itu

Penulis : bagaimana cara mengatasi masalah tersebut

Pak Supriyono : kita berikan pengertian kepada pemilik order nanti sanksinya pemotongan biaya trus kalau masalah pembayaran telat sebenarnya ga enak sama karyawan ya mb tapi kita berikan arahan dan komunikasi yang baik sehingga karyawan juga mengerti

Penulis : bagaimana kedekatan ibu dengan keluarga selama ibu menjadi seorang pengusaha?

Pak Supriyono : kedekatan dengan keluarga baik, tidak ada masalah. Kebutuhan keluarga dan kebutuhan di tempat usaha selalu baik dan seimbang jadi tidak ada masalah, kalau di tempat usaha sedang libur juga digunakan untuk berkumpul dengan keluarga kemudian berekreasi bersama-sama ke pantai atau sekedar jalan- jalan mb.

Penulis : bapak tahu tidak bagaimana cara ibu memotivasi karyawannya?

Pak Supriyono : setahu saya ibu selalu saat memotivasi karyawan ibu menempatkan dirinya berada di posisi tersebut. Ibu memang sudah paham cara memotivasi orang mb, apalagi sebelum membuka usaha ini sebelumnya ibu kan juga seorang karyawan jadi ibu juga pernah berada diposisi mereka, jadi ibu juga pernah

merasakan menjadi karyawan sehingga ibu lebih paham bagaimana caranya memotivasi karyawan.

Penulis : bagaimana cara ibu membagi waktu antara dirumah dan ditempat kerja?

Pak Supriyono : kalau dirumah mulai jam 5 sore kan sudah ga kerja, kalau pagi sebelum jam 8 mengurus keluarga, lagian ini usahanya kan jadi satu dengan rumah mb jadi bisa merangkap sekaligus mb. Jadi tidak ada masalah.

Penulis : apakah bapak merasa terganggu dengan kesibukan ibu?

Pak Supriyono : tidak mb

Penulis : bagaimana kedekatan ibu dengan karyawan?

Pak Supriyono : ibu dengan karyawan sangat dekat sekali karena ibu menganggap karyawan itu keluarga sendiri.

Penulis : bagaimana kedekatan ibu dengan lingkungan?

Pak Supriyono : dengan lingkungan dekat mb karena disini kan didesa, malah karyawan kebanyakan dari lingkungan sini mb.

Penulis : menurut bapak apakah kepemimpinan ibu sudah efektif?

Pak Supriyono : kalau efektif juga belum efektif karena disini untuk bekerja selalu dikerjakan dengan minim karyawan karena semua dikerjakan sendiri maksudnya disini gaada manajer gitu mb untuk menekan cost pengeluaran.

Penulis : alasan ibu menggeluti usaha ini apa pak?

Pak Supriyono : waktu dulu bekerja, dulu kan terikat dan perusahaanya sudah mau bangkrut kemudian membuka usaha ini atas saran teman, awalnya ini Cuma usaha sampingan mb tapi karena terus berkembang maka ini ditekuni kemudian ibu keluar dari perusahaan mendapatkan pesangon untuk membuat perusahaan ini semakin besar.

Penulis : bagaimana pandangan bapak tentang pemimpin perempuan?

Pak Supriyono : untuk pemimpin perempuan, ini memang untuk jaman sekarang antara laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama jadi tidak ada masalah yang penting kinerjanya bisa diterima oleh karyawan.

Penulis : apa yang bapak lakukan ketika ibu mengalami kesulitan dalam menjalani bisnisnya?

Pak Supriyono : kita diskusikan, kita tinjau kalau kesulitan seperti target kurang kita benahi bagaimana sistemnya apa yang makin kurang sistem pekerjaannya atau mesinnya atau mungkin faktor yang lain. Kalau sudah menemukan faktornya kita benahi bersama mb

Penulis : bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada ibu?

Pak Supriyono : Didalam bekerja itu mesti selalu ada masalah yang pertama kita harus optimis, mengendalikan nafsu, kalau ada masalah atau ibu sudah mulai lelah dengan pekerjaan ini saya memberikan semangat mb, bahwa usaha ini membawa rejeki untuk orang banyak, kalau ibu menyerah bagaimana dengan nasib puluhan karyawan. Kemudian ibu bangkit lagi mb.

Penulis : apa harapan bapak untuk ibu didalam keluarga, bisnis dan masa yang akan datang?

Pak Supriyono : harapan kami karena saya suami, istri saya bekerja saya memberi motivasi jangan sampai istri meninggalkan kebutuhan keluarga, kebutuhan usaha juga tidak boleh di tinggalkan, saya harap ibu mampu menselaraskan hubungan antara keluarga dan usahanya.

Wawancara : Sigit (Anak Ibu Mujiyem)

Tanggal : 25 Desember 2015

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : Bagaimana karakter yang dimiliki ibu Mujiyem?

Sigit : kalau menurut saya ibu itu tipe sosok yang pekerja keras, kemudian jiwa sosialnya tinggi.

Penulis : Bagaimana peran ibu Mujiyem sebagai seorang ibu?

Sigit : ibu bisa membagi antara pekerjaan antara pekerjaan dan keluarga tetapi kalau ibu sudah fokus kepada suatu hal beliau tidak bisa diganggu. Harus benar-benar fokus.

Penulis : Apakah ibu Mujiyem pernah merasa dipersulit dengan menjalankan peran kerja ganda?

Sigit : tidak mb, beliau pintar membagi waktu antara usaha dan rumah, lagi anak-anaknya ibu sudah besar jadi tidak begitu harus diperhatikan banget anak-anaknya mb.

Penulis : Bagaimana cara Ibu memimpin?

Sigit : beliau menekankan pada tanggung jawab dan keibuan mbak

Penulis : Apakah dalam kepemimpinan Ibu sudah tergolong efektif?

Sigit : sudah mb

Penulis : Bagaimana pandangan anda tentang pemimpin perempuan?

Sigit : menurut saya pemimpin perempuan itu malah pemimpin yang bisa diandalkan, pekerja keras dan tanggung jawab.

Penulis : Bagaimana kedekatan Ibu Mujiyem dengan karyawan?

Sigit : sangat dekat karena beliau memimpin dengan pola kekeluargaan

Penulis : Apakah ada perbedaan perlakuan antara anda (sebagai anak) dan para karyawan?

Sigit : tetap ada perbedaan mb namanya jg sama anak pasti beda

Penulis : Apa yang anda lakukan ketika Ibu mengalami kesulitan dalam bekerja?

Sigit : kita menekankan apa yang menjadi kesulitan tersebut kemudian kita cari solusinya bersama-sama mb.

Penulis : Bagaimana cara Ibu membagi waktu antara dirumah dan di tempat kerja?

Sigit : ya jam kerja ya jam kerja, pulang kerja beliau untuk keluarga. Ya seperti itu.

Penulis : Apa yang dilakukan Ibu apabila anda membuat kesalahan?

Sigit : dimarahin mb hehe kemudian tanya kenapa saya bisa melakukan kesalahan seperti itu.

Penulis : Adakah kendala/permasalahan Ibu Mujiyem dalam menjalankan bisnis keluarga ini?

Sigit : untuk saat ini kendalanya pesaing ya, kita kekurangan SDM jadi kendala utama tetap pesaing ya

Penulis : Bagaimana kedekatan ibu Mujiyem dengan keluarga selama menjadi *entrepreneur*?

Sigit : beliau sangat dekat dan peduli dengan keluarga

Penulis : Apa harapan anak-anak kepada ibu Mujiyem, keluarga dan bisnis dimasa yang akan datang?

Sigit : harapan saya ibu semakin sukses dan semakin berkembang dan bermanfaat untuk orang-orang sekitarnya

Wawancara : Danik (Kepala Produksi bagian 1)

Tanggal : 21/12/2015

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : Apa yang anda ketahui tentang Ibu Mujiyem?

Danik : ibu itu seorang ibu yang memiliki usaha, beliau sangat baik, ibu dulu sebelum punya usaha ini memiliki usaha garment, ibu memiliki anak yang bekerja dibank

Penulis : kemudian Bagaimana kepemimpinan ibu Mujiyem?

Danik : Ibu disini saya anggap seperti ibu saya sendiri, ibu selalu bisa mengatasi masalah karyawan, dan ibu selalu menanyakan masalah pekerjaan sebelum pekerjaan itu dimulai, tapi ibu bisa bijak kalau sedang serius ya serius kalau santai ya santai, ibu pemimpin yang suka memberi support kepada anak buahnya

Penulis : menurut mb Danik, Bagaimana hubungan ibu Mujiyem dengan karyawan?

Danik : hubungannya baik banget mb disini karyawan dianggap seperti keluarga sendiri

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem di dalam maupun di luar tempat kerja?

Danik : sama saja mb

Penulis : Apa yang Ibu Mujiyem lakukan apabila karyawan menemui kesalahan?

Danik : ibu memberi tahu kalau itu salah, diberi tahu bagaimana yang benar kemudian ibu menasehati mana yang salah dan mana yang benar.

Penulis : mb Danik, Bagaimana sikap ibu Mujiyem ketika ada karyawan yang tidak masuk?

Danik : ibu marah kalau tidak masuknya ga ada alasan mb, terus kalau ada alasan gapapa asal jangan lama-lama ga masuknya soalnya kan kerja gini diandelin tiap hari mb

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem apabila karyawan sakit?

Danik : disuruh berobat, dibeliin obat diwarung kalau Cuma pusing-pusing gitu mb, tapi kalau misal sakitnya kena jarum jahit sampai yang parah gitu dianterin dirumah sakit mb, dibeliin obat.

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apa bila karyawan malas bekerja?

Danik : disemangatin mb, dikasih motivasi terus nanti diingetin terus kalau malas kerja terus target ga kesampaian nanti ga dapet uang buat bayar karyawan hehe

Penulis : Apakah ibu Mujiyem sosok yang humoris?

Danik : iya tapi kalau serius ya serius mb

Penulis : menurut mb Danik, Bagaimana cara ibu Mujiyem memotivasi karyawan?

Danik : beda-beda sih mb tiap orang, tapi ibu selalu bilang kalau kita kerjanya bagus gaji dinaikan

Penulis :Seumpama mb Danik berprestasi, atau ada karyawan lain yang berprestasi Apa yang dilakukan oleh Ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang berprestasi?

Danik : gajinya dinaikan sama diberi bonus mb

Penulis : Sanksi apa yang diberikan apabila ada karyawan yang membuat kesalahan?

Danik : dinasehatin aja sih mb

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang terlambat?

Danik : dinasehatin biar ga telat lagi mb

Penulis : Apakah ibu Mujiyem pernah mengalami kekerasan dalam bekerja?

Danik : tidak

Penulis : Apakah karyawan pernah mengalami ketakutan ketika ibu Mujiyem datang untuk melihat?

Danik : tidak mb

Penulis : Bagaimana peran karyawan dalam mengembangkan usaha?

Danik : ya kita kerja keras biar usahanya maju, kan kalau usahanya berkembang berdampak baik juga pada karyawan mb

Penulis : Apakah harapan anda kepada Ibu Mujiyem?

Danik : ya semoga ibu sehat terus, makin lancar usahanya, semakin bisa memotivasi karyawannya.



Wawancara : Ma'un (Operator di Lia Garment)

Tanggal : 21 Desember 2015

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : Apa yang anda ketahui tentang Ibu Mujiyem?

Ma'un : ibu itu pemimpin yang baik, yang membimbing anak buahnya, tegas dan disiplin kalau masalah pekerjaan. Ibu juga baik, anak saya sering diberi pakaian kalau ada sisa-sisa pakaian dari hasil garment mb.

Penulis : kemudian Bagaimana kepemimpinan ibu Mujiyem?

Ma'un : ibu tegas, disiplin, ibu bisa mengayomi dan ibu menganggap anak buahnya seperti keluarganya sendiri

Penulis : menurut Pak Ma'un, Bagaimana hubungan ibu Mujiyem dengan karyawan?

Ma'un : baik mb, semua dianggap keluarga disini

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem di dalam maupun di luar tempat kerja?

Ma'un : sama saja mb, sama-sama baik, kebetulan saya kan menginap dirumah ibujadi kalau ibu masak apa atau mau kemana gitu saya sering dikasih atau ditawarkan mb.

Penulis : Apa yang Ibu Mujiyem lakukan apabila karyawan menemui kesalahan?

Ma'un : ya dinasehatin mb, kalau keterlaluhan ya dimarahin

Penulis : Pak Ma'un, Bagaimana sikap ibu Mujiyem ketika ada karyawan yang tidak masuk?

Ma'un : ya ditanya ga masuknya kenapa mb, kalau ga masuknya ga ijin tapi bener-bener penting ibu maklumin ko mb, tapi lebih baik harus ijin kan ya mb, bisa sms atau telp ibunya, kalau masuknya lama dan ga jelas ya ibu marah-marah mb.

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem apabila karyawan sakit?

Ma'un : dirawat mb trus diobatin, kalau gabisa pulang sendiri ya dianter pulang mb.

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apa bila karyawan malas bekerja?

Ma'un : ibu memberi nasehat memberi tahu kalau karyawan malas bekerja maka ibu akan rugi, kalau ibu rugi ibu gabisa bayar karyawan mb.

Penulis : Apakah ibu Mujiyem sosok yang humoris?

Ma'un : ya ibu lucu mb humoris ko hehe tapi kalau serius ya serius mb.

Penulis : menurut Pak Ma'un, Bagaimana cara ibu Mujiyem memotivasi karyawan?

Ma'un : kalau ibu selalu bilang sama saya mb kalau saya kerjanya bagus maka bakal dapat hasil jahitan yang banyak, kalau hasil jahitannya banyak kan gaji karyawan juga makin banyak mb, jadi kita ya berusaha semaksimal mungkin biar hasil jahit pakaiannya lebih maksimal

Penulis :Seumpama Pak Ma'un berprestasi, atau ada karyawan lain yang berprestasi Apa yang dilakukan oleh Ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang berprestasi?

Ma'un : ya itu mb gajinya dinaikan kalau engga diberikan bonus.

Penulis : Sanksi apa yang diberikan apabila ada karyawan yang membuat kesalahan?

Ma'un : paling ditegur mb sama dinasehatin kalau itu salah

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang terlambat?

Ma'un : ditanya terlambatnya kenapa mb, nanti kalau masalahnya masih wajar wajar saja ibu ngerti mb, disini semua dianggap keluarga mb jadi kalau ada masalah gitu ada apa-apa gitu diselesaikan secara baik-baik mb.

Penulis : Apakah ibu Mujiyem pernah mengalami kekerasan dalam bekerja?

Ma'un : tidak pernah

Penulis : Apakah karyawan pernah mengalami ketakutan ketika ibu Mujiyem datang untuk melihat?

Ma'un : engga mb

Penulis : Bagaimana peran karyawan dalam mengembangkan usaha?

Ma'un : ya kita keras mb biar hasilnya bagus dan maksimal, kan kalau kita mengutamakan kualitas pasti usaha ibu juga akan berkembang mb.

Penulis : Apakah harapan anda kepada Ibu Mujiyem?

Ma'un : semoga ibu selalu membimbing anak buahnya lebih baik lagi, ibu makin sehat biar bisa menasehati anak-anak buahnya.



Wawancara : Mustaqim (Mekanik di Lia Garment)

Tanggal : 23 Desember 2015

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : Apa yang anda ketahui tentang Ibu Mujiyem?

Mustaqim : Ibu itu seorang pemilik usaha garment, ibu yang memimpinnya, ibu juga seorang ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anaknya, ibu memiliki satu cucu yang bernama kirana. Ibu baik mb

Penulis : kemudian Bagaimana kepemimpinan ibu Mujiyem?

Mustaqim : ibu tegas kalau mempin, kalau ada yang salah dimarahin, dinasehatin, ibu orangnya selalu memberikan bimbingan kepada karyawannya, disiplin.

Penulis : menurut pak Mustaqim, Bagaimana hubungan ibu Mujiyem dengan karyawan?

Mustaqim : hubungannya baik mb, ibu akrab dengan karyawan

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem di dalam maupun di luar tempat kerja?

Mustaqim : sama saja mb

Penulis : Apa yang Ibu Mujiyem lakukan apabila karyawan menemui kesalahan?

Mustaqim : ya dinasehatin kalau itu salah, tapi kalau kebangetan ya dimarahin mb.

Penulis : Pak Mustaqim, Bagaimana sikap ibu Mujiyem ketika ada karyawan yang tidak masuk?

Mustaqim : ya pertama ditanya dulu engga masuknya kenapa, kalau bener-bener sakit ibu maklum mb, biasanya karyawan sini kalau tidak masuk ijin mb, nanti yang ga masuk itu bilang sama temannya minta ijin ke ibu, kalau engga telp atau sms ibu mb, kalau yang bolos ga ada ijin atau pemberitahuan ya ibu tegur mb.

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem apabila karyawan sakit?

Mustaqim : diobatin mb, ada yang disuruh pulang dibeliin obat, kalau kaya dulu ada yang tangannya kena jarum ibu bawa kerumah sakit terus ibu antar pulang, kalau ada juga yang pusing-pusing masuk angin gitu nanti disuruh istirahat ibu mb, kalau masih bisa kerja ya gapapa kalau engga disuruh pulang kalau udah sehat disuruh kerja lagi mb.

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apa bila karyawan malas bekerja?

Mustaqim : ya dikasih tau mb dinasehatin biar ga malas kerja lagi.

Penulis : Apakah ibu Mujiyem sosok yang humoris?

Mustaqim : hmm kadang humoris kadang serius kadang marah juga mb, paket kompli mb hehe tapi ibu banyakan ketawanya mb.

Penulis : Menurut Pak Mustaqim, Bagaimana cara ibu Mujiyem memotivasi karyawan?

Mustaqim : ya ibu bilang kalau kita kerjanya bagus nanti gajinya juga tambah bagus mb.

Penulis :Seumpama Pak Mustaqim berprestasi, atau ada karyawan lain yang berprestasi Apa yang dilakukan oleh Ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang berprestasi?

Mustaqim : diberi bonus mb, gaji dinaikan

Penulis : Sanksi apa yang diberikan apabila ada karyawan yang membuat kesalahan?

Mustaqim : setahu saya sih disini belum pernah ada sanksi yang berat-berat gitu mb, paling kalau ada yang berbuat salah ibu nasehatin mb,

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang terlambat?

Mustaqim : ditanya terlambatnya kenapa, terus ibu bilang kalau bisa jangan terlambat-terlambat terus, ya bener sih mb namanya juga kerja kalau terlambat terus kan bikin rugi ibu juga mb.

Penulis : Apakah ibu Mujiyem pernah mengalami kekerasan dalam bekerja?

Mustaqim : tidak pernah mb

Penulis : Apakah karyawan pernah mengalami ketakutan ketika ibu Mujiyem datang untuk melihat?

Mustaqim : engga

Penulis : Bagaimana peran karyawan dalam mengembangkan usaha?

Mustaqim : ya kita harus menghasilkan hasil yang bagus kan mb, kalau jahitannya bagus maka bakal banyak yang kasih order ke ibu, kalau banyak yang kasih order kan ibu usahanya tambah besar, kita juga gajinya naik mb.

Penulis : Apakah harapan anda kepada Ibu Mujiyem?

Mustaqim : semoga ibu makin sukses mb.

Penulis : Apa yang anda ketahui tentang Ibu Mujiyem?

Patmi : Ya saya ketauhi tentang ibu, ibu itu seorang wanita yang punya usaha di bidang garment dia wanita tanggung dan tidak pernah putus asa dalam menjalani masalah

Penulis : kemudian Bagaimana kepemimpinan ibu Mujiyem?

Patmi : ibu baik, selalu tegas dalam memimpin perusahaan dan membimbing anak buahnya

Penulis : menurut mb patmi, Bagaimana hubungan ibu Mujiyem dengan karyawan?

Patmi : baik, seperti keluarga

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem di dalam maupun di luar tempat kerja?

Patmi : baik mb

Penulis : Apa yang Ibu Mujiyem lakukan apabila karyawan menemui kesalahan?

Patmi : ibu memberi tahu dan tidak dimarahi

Penulis : mb patmi, Bagaimana sikap ibu Mujiyem ketika ada karyawan yang tidak masuk?

Patmi : ya tidak masuknya ada acara atau bolos, kalau bolos dimarahin kalau ijin gapapa

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem apabila karyawan sakit?

Patmi : suruh berobat mb, nanti kalau masih bisa kerja ya kerja mb, tapi kalau sudah gabisa atau ga sanggup bekerja disuruh ibu pulang dan istirahat dulu mb

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apa bila karyawan malas bekerja?

Patmi : ditegur sama ibu, di bilangin, dinasehatin sama ibu

Penulis : Apakah ibu Mujiyem sosok yang humoris?

Patmi : iya mb humoris, ibu juga lucu mb, tapi kalau pas serius ya serius

Penulis : menurut mb patmi, Bagaimana cara ibu Mujiyem memotivasi karyawan?

Patmi : ibu punya motivasi sendiri supaya karyawan berkerja, ibu memberi motivasi dengan caranya sendiri kepada setiap karyawan mb seperti diberi support biar hasilnya banyak dan tidak mengecewakan

Penulis :Seumpama mb patmi berprestasi, atau ada karyawan lain yang berprestasi Apa yang dilakukan oleh Ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang berprestasi?

Patmi : diberi bonus mb biasanya

Penulis : Sanksi apa yang diberikan apabila ada karyawan yang membuat kesalahan?

Patmi : sejauh ini sih kalau ada yang salah ya ditegur terus dibilangin mb

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang terlambat?

Patmi : kan terlambat ada alasan, kayak anak rewel atau apa. Nanti kalau bilang ibu gapapa ibu mengerti mb

Penulis : Apakah ibu Mujiyem pernah mengalami kekerasan dalam bekerja?

Patmi : tidak pernah

Penulis : Apakah karyawan pernah mengalami ketakutan ketika ibu Mujiyem datang untuk melihat?

Patmi : tidak

Penulis : Bagaimana peran karyawan dalam mengembangkan usaha?

Patmi : ya kita harus bekerja semaksimal mungkin menghasilkan hasil seperti yang ibu minta

Penulis : Apakah harapan anda kepada Ibu Mujiyem?

Patmi : semoga kita Cuma bekerja dan kalau bisa bagus ya minta dinaikan gajinya



Wawancara : Tono (Tukang Potong Kain di Lia Garment)

Tanggal : 23 Desember 2015

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Lia Garment

Penulis : Apa yang anda ketahui tentang Ibu Mujiyem?

Tono : ibu itu pekerja keras, baik dan sayang sama anak buah, walaupun kadang galak mb, hehe

Penulis : kemudian Bagaimana kepemimpinan ibu Mujiyem?

Tono : ibu baik, tegas, kadang galak, tapi galaknya demi kebaikan perusahaan. Ibu juga tegas sebagai seorang pemimpin.

Penulis : menurut Pak Tono, Bagaimana hubungan ibu Mujiyem dengan karyawan?

Tono : ibu baik mb hubungan udah kaya keluarga sendiri

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem di dalam maupun di luar tempat kerja?

Tono : sama saja mb, sama-sama baik diluar maupun ditempat kerja

Penulis : Apa yang Ibu Mujiyem lakukan apabila karyawan menemui kesalahan?

Tono : ya dimarahin mb, di nasehatin kemudian diberi tahu biar tidak mengulangnya lagi. Tapi masih wajar si mb kalau seorang pemimpin kaya begitu hehe

Penulis : Pak Tono, Bagaimana sikap ibu Mujiyem ketika ada karyawan yang tidak masuk?

Tono : ya ditanyaga masuknya karena apa mb, udah ijin belum sebelumnya, kalau belum ijin terus ga masuknya berhari-hari ya dimarahin mb, karena kerja garment kaya gini kan tenaganya dijagain mb.

Penulis : Bagaimana sikap Ibu Mujiyem apabila karyawan sakit?

Tono : kalau sakitnya kaya pusing-pusing biasa ibu biasanya suruh karyawan lain buat kerokin dulu mb, terus dibeliin obat diwarung, kalau masih bisa kerja ya

disuruh kerja tapi kalau engga ya disuruh pulang, kalau sakitnya parah kaya kena jarum atau tiba” pingsan gitu langsung ibu bawa ke rumah sakit mb, terus dianter pulang kerumahnya.

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apa bila karyawan malas bekerja?

Tono : dinasehatin mb, dikasih semangat terus dimotivasi biar rajin, kan kalau dia rajin nanti juga bakal dikasih bonus sama ibu mb.

Penulis : Apakah ibu Mujiyem sosok yang humoris?

Tono : iya mb, kadang humoris tapi kalau serius ibu juga bisa marah ko mb hehe

Penulis : menurut Pak Tono, Bagaimana cara ibu Mujiyem memotivasi karyawan?

Tono : ibu memotivasi karyawan dengan caranya sendiri mb, dan cara ibu memotivasi menurut saya beda-beda, ibu selalu bisa menempatkan dirinya, misalnya karyawan A ibu bisa tau gimana cara memotivasi karyawan A tersebut, kemudian karyawan B ibu bisa tau gimana caranya memotivasi karyawan B itu, jadi ibu bisa menempatkan dan tau cara yang pas memotivasi setiap karyawan.

Penulis :Seumpama Pak Tono berprestasi, atau ada karyawan lain yang berprestasi Apa yang dilakukan oleh Ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang berprestasi?

Tono : ibu memberikan bonus mb.

Penulis : Sanksi apa yang diberikan apabila ada karyawan yang membuat kesalahan?

Tono : tergantung si mb, selama ini saya bekerja disini saya belum pernah melihat karyawan yang membuat kesalahan besar sampai diberi sangsi, Cuma dulu karyawan ibu di bagian keuangan memalsukan data karyawan terus menggelapkan uang akhirnya dikeluarkan ibu mb.

Penulis : Apa yang dilakukan ibu Mujiyem apabila ada karyawan yang terlambat?

Tono : din marahin mb.

Penulis : Apakah ibu Mujiyem pernah mengalami kekerasan dalam bekerja?

Tono : tidak pernah mb, ibu orangnya baik.

Penulis : Apakah karyawan pernah mengalami ketakutan ketika ibu Mujiyem datang untuk melihat?

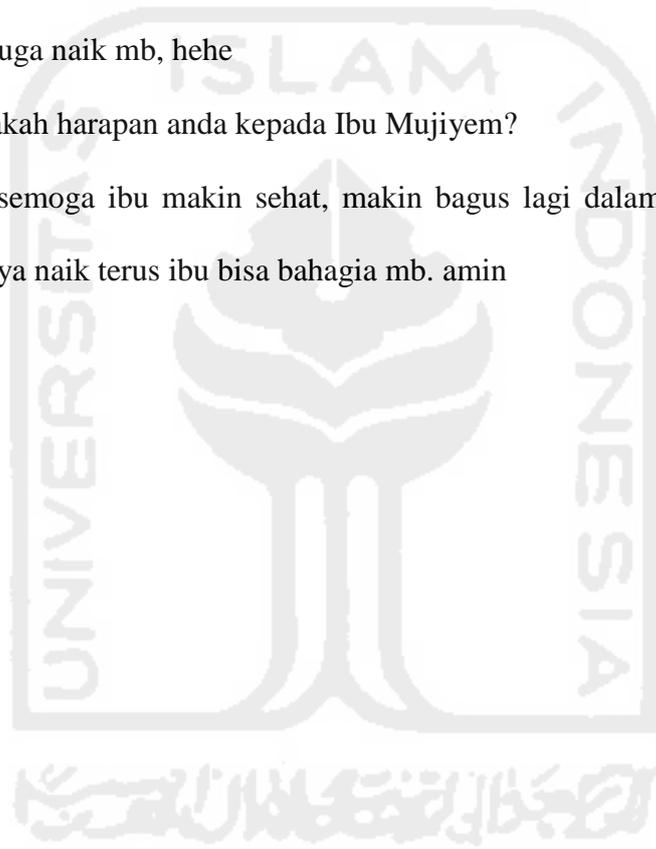
Tono : tidak mb, lagian takut juga kenapa mb, ibu orangnya baik kok mb

Penulis : Bagaimana peran karyawan dalam mengembangkan usaha?

Tono : ya kita kerja keras biar usahanya makin maju mb kan kalau usaha maju gaji kita juga naik mb, hehe

Penulis : Apakah harapan anda kepada Ibu Mujiyem?

Tono : ya semoga ibu makin sehat, makin bagus lagi dalam mengurus karyawan, gajinya naik terus ibu bisa bahagia mb. amin



DOKUMENTASI



Gambar D1. Tampak depan perusahaan Lia Garment yang berada di Deresan Teras RT 06 RW 03 Teras Boyolali.



Gambar D2. Wawancara dengan pemilik Lia Garment Ibu Mujiyem (Narasumber Utama)



GambarD3. Wawancara Dengan Bapak Supriyono (Suami Ibu Mujiyem)

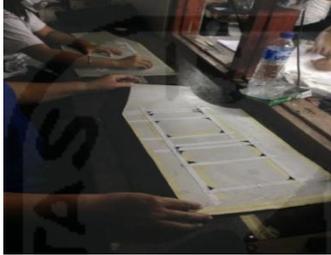


Gambar D4. Wawancara Dengan beberapa Karyawan Lia Garment

NO	GAMBAR	KETERANGAN
1		Seragam SIS kalimantan Tengah
2		Seragam baju Bank Rakyat Indonesia
3		Rompi Sensus Ekonomi 2016
4		Seragam Satpam

5		Baju seragam sekolah dasar daerah kabupaten Konawe Selatan
6		Baju distro Rowndivision

Gambar D5. Macam-macam produk yang dihasilkan Lia Garment
(Sumber : Koleksi Lia Garment)

No	Proses	Keterangan
1		<p>Penyimpanan perlengkapan di gudang</p>
2		<p>Pembuatan pola untuk membuat pakaian</p>
3		<p>Operator sedang membuat strategi untuk memotong kain agar lebih efisien</p>
4		<p>Proses penggelaran kain dan setelah itu di potong sesuai dengan pola</p>

5		Kain setelah di potong dan siap untuk dijahit
6		Proses numbering (penomoran) kain agar saat dijahit operator jahit tidak bingung
7		Proses produksi pembuatan pakaian

8		<p>Setelah pakaian jadi petugas Quality Control mengecek apakah ada jahitan yang cacat sebelum di setrika</p>
9		<p>Proses Setrika setelah pakaian di periksa oleh petugas Quality Control, penyetrikaan menggunakan mesin uap agar hasilnya lebih halus</p>
10		<p>Proses Packing</p>

11		Pakaian siap dikirim
----	---	----------------------

Gambar D6. (Proses Produksi di Lia Garment)
Sumber : Lia Garment

